

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI SMP IT CAHAYA INSANI

STRATEGY FOR FORMING STUDENTS' LEADERSHIP CHARACTER AT THE IT CAHAYA INSANI JUNIOR HIGH SCHOOL

Mahdiyaton Azizah¹, Taat Wulandari²

Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik Universitas Negeri Yogyakarta

mahdiyatonazizah.2018@student.uny.ac.id, taat_wulandari@uny.ac.id

Abstrak

Adanya fenomena yang menunjukkan tergerusnya karakter bangsa diberbagai kalangan seperti fenomena tawuran pelajar berbuntut penganiayaan anak di bawah umur di Temanggung menunjukkan bahwasannya ada kegagalan seorang individu menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan pemimpin dalam setiap peranannya. Gagalnya individu menjadi pemimpin bagi diri sendiri maupun bagi setiap peranannya disebabkan karena berbagai faktor salah satunya adalah latar belakang yang berbeda. Merujuk pada fenomena tersebut, SMP IT Cahaya Insani merupakan sekolah inklusi dengan peserta didik yang berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang, sehingga sekolah tersebut memiliki program pembentukan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMP IT Cahaya Insani untuk mencegah degradasi karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Subyek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, dan waka kurikulum. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian bertempat di SMP IT Cahaya Insani Temanggung. Sumber data penelitian adalah sumber primer dan sumber sekunder. Analisis data dilaksanakan secara interaktif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kebijakan penerapan strategi pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik dilaksanakan melalui program sekolah dan program boarding dalam berbagai bidang, keteladanan guru, pembelajaran, ekstrakurikuler, organisasi sekolah dan boarding, pembiasaan, dan sosialisasi. (2) Faktor pendukung untuk memprediksikan keberhasilan pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik antara lain : visi misi dan tujuan sekolah yang fokus pada pembentukan karakter, standar kelulusan (SKL) JSIT, program sekolah, keteladanan guru, keaktifan yayasan, dan kerjasama sekolah dengan orang tua. (3) Pelaksanaan kebijakan strategi pembentukan karakter kepemimpinan sudah terlaksana dengan tepat guna dan tepat sasaran dibuktikan dengan peserta didik sudah dapat mengamalkan nilai-nilai karakter kepemimpinan seperti : nilai adil, amanah, *fathonah*, *tablig*, *siddiq*, *qonaah*, sabar, *siasah*, humanisasi, liberasi. Nilai-nilai karakter kepemimpinan tersebut relevan dengan muatan nilai karakter standar kelulusan jaringan sekolah islam terpadu (SKL JSIT) dan enam karakter profil pelajar pancasila.

Kata kunci : Pembentukan Karakter, Karakter Kepemimpinan, Nilai Karakter Kepemimpinan,

Abstract

The existence of phenomena that show the erosion of national character in various circles, such as the phenomenon of student brawls resulting in the abuse of minors in Temanggung, shows that there is a failure of an individual to become a leader for themselves and a leader in every role. The failure of

individuals to become leaders for themselves or for each of their roles is caused by various factors, one of which is a different background. Referring to this phenomenon, SMP IT Cahaya Insani is an inclusive



school with students who come from various circles and backgrounds, so the school has a character building program. The aim of this research is to determine strategies for forming leadership character in students at Cahaya Insani IT Middle School to prevent character degradation.

This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects in this research included the principal, head of student affairs, and head of curriculum. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. The research took place at Cahaya Insani IT Middle School, Temanggung. Research data sources are primary sources and secondary sources. Data analysis is carried out interactively by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The validity of the data used in this research is source triangulation and technical triangulation.

The results of the research show that: (1) The policy of implementing leadership character formation strategies in students is implemented through school programs and boarding programs in various fields, teacher example, learning, extracurriculars, school organization and boarding, habituation and socialization. (2) Supporting factors to predict the success of forming leadership character in students include: school vision and mission and goals which focus on character formation, JSIT graduation standards (SKL), school programs, teacher example, active foundation, and school collaboration with parents. (3) The implementation of the leadership character formation strategy policy has been carried out effectively and on target as evidenced by students being able to practice leadership character values such as: fairness, trustworthiness, fathonah, tablig, siddiq, qonaah, patience, siasah, humanization, liberation. These leadership character values are relevant to the content of standard character values for graduating from the Integrated Islamic School Network (SKL JSIT) and the six characteristics of the Pancasila student profile.

Keywords: Character Formation, Leadership Character, Leadership Character Values.

I. PENDAHULUAN

Proses pendidikan akan merubah pola pikir manusia. Pola pikir yang berubah akan merubah pula pada perilaku manusia tersebut sehingga mempunyai pola pikir serta perilaku yang baik. Plato dalam Mu'in (2016, p.3) mengatakan bahwa pendidikan itu akan menjadikan manusia lebih baik dari keadaan sebelumnya dan manusia yang baik akan berperilaku baik. Pemikiran filsuf Yunani tersebut merupakan pandangan tentang pendidikan yang masih digunakan sebagai parameter untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik dan mampu menciptakan masyarakat yang ideal. Pendidikan memang dianggap mampu menjadikan manusia menjadi baik akan tetapi sebagian masyarakat merasa kecewa dan tidak puas dengan dunia pendidikan baik itu di dalam akses, proses, maupun outputnya.

Munculnya kekecewaan masyarakat tersebut diperkuat dengan adanya kasus yang menunjukkan kemunduran moral atau karakter bangsa. Kemunduran moral atau karakter bangsa sudah mencapai tahap akut karena terjadi di hampir semua kalangan, baik itu terjadi pada kalangan masyarakat umum, aparat penegak hukum, maupun di birokrasi pemerintahan. Kasus kemunduran moral yang

terjadi pada kalangan pemerintahan seperti kasus tindak pidana korupsi dalam penyalahgunaan penyaluran bantuan sosial covid-19 yang dikutip dari kompas.com. Kasus tersebut menunjukkan mirisnya moral bangsa Indonesia karena bantuan sosial merupakan dana penanggulangan bencana untuk rakyat akan tetapi disalahgunakan oleh para petinggi negara.

Adanya kasus penyalahgunaan bantuan tersebut dapat menimbulkan kekacauan pada negara Indonesia. Suatu negara bisa hancur jika dipimpin oleh pemimpin yang tidak bermoral, tidak berkarakter, dan tidak sadar akan tanggung jawab perannya. Hal ini didasarkan pada tugas seorang pemimpin yaitu mengatur bawahannya. Jika seorang pemimpinnya tidak bermoral sudah pasti bawahannya juga tidak bermoral dan rakyat biasalah yang paling akan dirugikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya individu yang bisa menjadi pemimpin disetiap perannya.

Pentingnya karakter tidak lepas dari munculnya fenomena sosial dengan ditunjukkannya perilaku tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter

bangsa. Data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2021) menunjukkan ada 1,4 % kasus kejahatan terlapor di Temanggung dari 5.050 kasus kejahatan di Jawa Tengah. Salah satu dari kasus kejahatan tersebut diantaranya adalah kasus penganiayaan. Fenomena sosial tersebut sebagaimana tertuang dalam berkas perkara sat reskrim polres Temanggung nomor BP/49/XI/2022/reskrim. Berkas perkara tersebut berisi terjadinya kasus tawuran antar pelajar berbuntut pada kasus penganiayaan anak dibawah umur yang terjadi pada hari Jumat, 9 September 2021 di jalan raya perempatan Pasar Medono, Kec. Pringsurat, Kab. Temanggung. Kenakalan remaja seperti ini menunjukkan bahwa mereka tidak dapat menjadi pemimpin di dalam peranannya dimana seorang remaja merupakan para penerus bangsa yang bertugas untuk memimpin diri sendiri dengan bersikap bertanggung jawab, toleransi, dan cinta damai. Jika kebiasaan tersebut dibiarkan maka akan membentuk sebuah karakter yang tidak baik.

Pembentukan karakter yang tidak baik dapat dihindari salah satunya dengan membentuk karakter kepemimpinan. Harapan minimalnya adalah agar dapat memimpin diri sendiri terlebih bisa menjadi seorang pemimpin bangsa yang sadar akan kepemimpinan dalam peranannya. Cara untuk membentuk karakter kepemimpinan salah satunya adalah dengan melalui dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berisi tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menunjukkan sebesar 87% aktivitas guru hanya sekedar memberikan soal dan tidak memanfaatkan teknologi di era digital ini. Hal ini menunjukkan bahwa guru hanya menekankan pengembangan intelektual saja dan kurang memperhatikan aspek moral dan karakter. Padahal dalam kenyataannya jika seseorang yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi akan tetapi moralitasnya rendah dapat sangat membahayakan dan mengancam masyarakat. Seseorang yang intelektualnya tinggi dan moralitasnya rendah menjadi sangat memperhatikan dengan

munculnya berbagai kasus kemerosotan moral yang melibatkan orang terdidik seperti kasus korupsi yang telah disebutkan diatas.

Pembentukan karakter kepemimpinan melalui dunia pendidikan dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran peserta didik. Hal ini akan berimbas pada pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi. Adanya ketercapaian tujuan pendidikan tersebut menyebabkan pendidikan tidak hanya menjadikan manusia menjadi cerdas akan tetapi juga membangun keperibadiannya agar mempunyai sikap yang mulia.

SMP IT Cahaya Insani tentunya memiliki permasalahan terkait degradasi karakter peserta didiknya diantaranya karena sekolah tersebut adalah sekolah inklusi yang menerima semua peserta didik dari berbagai latar belakang bahkan ada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Ketertarikan peneliti terhadap pemilihan tempat penelitian di SMP IT Cahaya Insani berdasarkan pada visi misi SMP Cahaya Insani yang menunjukkan adanya pembentukan karakter pada peserta didik serta ikrar setandar kelulusan jaringan sekolah islam terpadu (SKL JSIT) yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai karakter kepemimpinan sebagai nilai unggul SMP IT Cahaya Insani dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Fakta – fakta mengenai nilai-nilai unggul yang dimiliki SMP IT Cahaya insani tersebut menarik perhatian peneliti dalam rangka menggali lebih dalam informasi mengenai bagaimana strategi pembentukan karakter kepemimpinan di SMP IT Cahaya Insani.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti bertujuan untuk menelaah secara kualitatif terhadap SMP IT Cahaya Insani mengenai strategi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik di sekolah tersebut, sehingga akan dapat bermakna karena setiap kebijakan program pembentukan karakter yang ada di ulas secara mendalam. Penelitian berjenis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Peneliti melaksanakan penelitian di SMP IT Cahaya Insani RT/RW 06 Potronggalan, Kecamatan Kedu, Temanggung, Jawa Tengah. Peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui catatan hasil wawancara dan observasi (pengamatan) di SMP IT Cahaya Insani. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer seperti bahan pustaka, literatur, buku selayang pandang SMP IT Cahaya Insani, perangkat pembelajaran, laporan-laporan yang berkaitan dengan kebijakan strategi pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMP IT Cahaya Insani.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Tujuan dari penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, akan tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam pemahaman lingkungan sekitar ada kemungkinan kesalahan informasi yang disampaikan oleh informan dari segi teori maupun hukum. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik dalam pemeriksaan keabsahan data. Aktivitas peneliti dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut model Miles & Huberman yaitu dengan cara *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan SMP IT Cahaya Insani untuk menerapkan strategi pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik

Usaha pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik adalah

dengan melalui kebijakan-kebijakan sekolah. Adapun kebijakan sekolah untuk membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik adalah melalui program sekolah dan program boarding dari berbagai bidang yaitu bidang kesiswaan, bidang humas, dan bidang BPI. Program dan kegiatan dari berbagai bidang ini mengintegrasikan muatan karakter sekolah islam terpadu (SIT), program pengembangan karakter (PPK), serta profil pelajar pancasila yang mencerminkan nilai-nilai karakter kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan teori Hakimi (2020, p.17) merupakan suatu seni yang dilakukan oleh manusia untuk menggunakan kecakapan dan sumberdaya suatu organisasi agar mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Bidang kesiswaan memiliki berbagai program dan kegiatan diantaranya program tim anti bullying melalui kegiatan deklarasi anti *bullying*, program reorganisasi OSIS dilaksanakan melalui kegiatan pemilu raya OSIS, program amanat upacara dilaksanakan melalui kegiatan pesan moral/taujih di hari Senin, program hari pramuka dilaksanakan melalui kegiatan upacara dan pelantikan pengurus, program hardiknas dilaksanakan melalui kegiatan merenungi hakikat pendidikan melalui *flyer*, program hari sumpah pemuda dilaksanakan melalui kegiatan lomba pidato, program hari pahlawan ini dilaksanakan melalui kegiatan seminar motivasi dan berkarya, program LDK 1,2,3 dilaksanakan melalui kegiatan latihan kepemimpinan, program ekstrakurikuler dilaksanakan melalui kegiatan penguatan bakat dan minat.

Bidang kurikulum memiliki program dan kegiatan diantaranya program KBM dilaksanakan melalui kegiatan kurikulum belajar, program pendampingan belajar US dilaksanakan melalui kegiatan tambahan belajar sebelum US, program AKM dilaksanakan melalui kegiatan tes nasional dan survey lingkungan belajar dan survey karakter. Bidang BPI memiliki program dan kegiatan diantaranya program *mutabaah amal yaumiyah* dilaksanakan melalui kegiatan pemantauan amal ibadah harian santri, program *tatsqif* dilaksanakan melalui kegiatan kajian wawasan keislaman.

Adanya macam-macam program dan kegiatan dari berbagai bidang merupakan

implementasi dari bentuk pembentukan karakter yang ditetapkan oleh sekolah pada peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwasannya SMP IT adalah sekolah inklusi yang menerima semua peserta didik dari berbagai kalangan. Hal ini sesuai dengan teori Mu'in (2016, p.25) bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan secara keras dengan alasan karena latar belakang yang berbeda dan potensi yang berbeda pula, serta adanya fakta bahwa pembangunan karakter adalah sebuah proses dari bahan mentah yang akan kita bentuk sehingga pasti ada tempaan.

Kebijakan-kebijakan sekolah melalui berbagai macam program dan kegiatan diharapkan dapat membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik sebagaimana visi, misi, dan tujuan sekolah yaitu pengembangan karakter dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembentukan karakter menurut teori Mukhlisin (2019, p.48) tujuan dalam pembentukan karakter kepemimpinan adalah agar seseorang dapat mengatur diri sendiri, tentunya dengan aturan-aturan yang dapat menyelamatkan diri sendiri beserta segala yang menjadi identitas kita sebagai *khalifah fil ard*.

Kebijakan sekolah melalui pembelajaran, dilaksanakan dengan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di *boarding*, pembentukan karakter kepemimpinan diintegrasikan ke dalam prangkat pembelajaran seperti modul ajar. Kebijakan sekolah melalui ekstrakurikuler, dilaksanakan dengan berbagai jenis kegiatan yang memiliki tujuan pembentukan karakter. Adapun tujuan dari jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada pengamalan nilai-nilai karakter kepemimpinan. Kebijakan sekolah melalui organisasi sekolah dan *boarding*, dilaksanakan melalui berbagai program yang dapat melatih peserta didik untuk menjadi pemimpin. Kebijakan sekolah melalui pembiasaan, dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan sekolah maupun kegiatan pembiasaan *boarding*. Kebijakan sekolah melalui sosialisasi, dilaksanakan melalui kegiatan apel dan upacara hari Senin.

B. Faktor pendukung untuk memprediksikan keberhasilan strategi pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMP IT Cahaya Insani

Nilai unggul atau kelebihan sekolah dapat dijadikan sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan kebijakan sekolah. Keunggulan ini dapat dijadikan sebagai faktor keberhasilan untuk memprediksikan keberhasilan strategi pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik. Adapun faktor pendukung pelaksanaan kebijakan strategi pembentukan karakter kepemimpinan seperti visi, misi, serta tujuan sekolah, setandar kelulusan jaringan sekolah islam terpadu (SKL JSIT), program sekolah, keteladanan guru, keaktifan yayasan, dan kerjasama sekolah dengan orang tua.

Adapun visi, misi, dan tujuan sekolah dari SMP IT Cahaya Insani memang menunjukkan pembentukan karakter pada peserta didiknya. Hal tersebut menjadi pondasi bagi sekolah untuk memperkuat penetapan kebijakan pembentukan karakter. Kebijakan pembentukan karakter dapat diprediksikan berhasil dikarenakan kebijakan yang dibuat tidak melenceng dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang ada yaitu pembentukan karakter.

SMP IT Cahaya Insani memiliki standar kelulusan bagi peserta didiknya yaitu sesuai dengan standar sekolah islam terpadu (SKL JSIT). Adapun standar kelulusan JSIT terdiri dari 7 poin standar. Adanya standar kelulusan tersebut dapat dijadikan patokan bagi sekolah untuk mendidik peserta didiknya agar *output* sekolah sesuai dengan standar kelulusan sekolah islam terpadu yang ada. Hal tersebut menjadi faktor daya dukung sekolah untuk fokus dalam pembentukan karakter pada peserta didiknya.

Program sekolah merupakan wadah dari cara pembentukan karakter pada peserta didik. Program sekolah dari berbagai bidang yang dikemas melalui bermacam-macam kegiatan menjadi daya dukung untuk memprediksikan keberhasilan pembentukan karakter pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik dapat memanfaatkan secara maksimal dari berbagai macam kegiatan yang tidak monoton untuk membentuk karakter kepemimpinannya. Adapun program sekolah terdiri dari berbagai bidang yaitu program bidang kesiswaan, program bidang kurikulum, dan program bidang bina pribadi Islami (BPI).

Keteladanan guru menjadi daya dukung untuk memprediksikan karakter kepemimpinan pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan

SMP IT Cahaya Insani juga memiliki program pengembangan karakter bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan *good teacher* sebagaimana sesuai dengan isi dari buku 14 kisah dan hikmah dari guru sekolah islam terpadu (SIT). Adanya program pengembangan karakter pendidik dan tenaga kependidikan tersebut sehingga mewujudkan *good teacher* menjadi daya dukung kepastasan guru sebagai teladan bagi peserta didiknya.

Yayasan yang aktif memonitoring dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi daya dukung bagi sekolah untuk memprediksikan keberhasilan pembentukan karakter pada peserta didiknya. Hal ini dikarenakan kebijakan pembentukan karakter dapat berjalan secara maksimal, terpantau, selalu mengalami perbaikan dan pengembangan sesuai dengan perkembangan zaman, serta kebijakan yang ada tidak hanya dijadikan formalitas saja. Kerjasama sekolah dan orang tua menjadi daya dukung keberhasilan pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik. Hal ini dikarenakan orang tua selalu mendukung kebijakan yang dibuat sekolah karena mereka paham mengenai tujuan dari kebijakan-kebijakan sekolah yang ada.

Dari berbagai keunggulan sekolah yang telah disebutkan di atas menjadi faktor keberhasilan strategi pembentukan karakter kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan teori Wartini (2015:67), salah satu faktor keberhasilan dalam strategi adalah adanya aktivitas organisasi yang berjalan secara efektif dipengaruhi oleh individu dan kelompok kerja lainnya yang saling berhubungan.

C. Pelaksanaan kebijakan program strategi pembentukan karakter kepemimpinan

Pelaksanaan kebijakan pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMP IT Cahaya Insani sudah tepat sasaran dan tepat. Hal tersebut dikarenakan peserta didik di SMP IT Cahaya Insani sudah mengamalkan nilai-nilai karakter kepemimpinan dalam aktivitas sehari-hari. Adapun nilai-nilai karakter kepemimpinan yang sudah diamalkan peserta didik diantaranya adalah nilai adil, amanah, *fathonah*, *tablig*, *siddiq*, *qonaah*, sabar, *siasah*, humanisasi, transedensi, dan liberasi. Hal ini sesuai dengan teori Rusnadi (2019, p.242) yang

menyatakan nilai dasar sebagai kriteria mutlak harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam kepemimpinan yaitu diantaranya adil, amanah, *fathonah*, *tablig*, *siddiq*, *qonaah*, sabar, *siasah*. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Nasukah (2020, p.65) yang memetakan nilai-nilai kepemimpinan pada tiga nilai landasan profetik yaitu humanisasi, liberasi, dan transedensi.

Peserta didik sudah dapat mengamalkan nilai adil tersebut dibuktikan dengan peserta didik secara tertib dan disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah dan mengenakan sragam sesuai jadwal. Pengamalan terhadap nilai amanah dibuktikan dengan peserta didik sudah dapat bersikap jujur dalam pengisian buku evaluasi kegiatan siswa. Pengamalan nilai *fathonah* dibuktikan dengan peserta didik sudah dapat belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai target standar kelulusan di SMP IT Cahaya Insani yaitu hafal juz 27,28,29, dan 30 Alquran. Pengamalan nilai *tablig* dibuktikan dengan peserta didik sudah dapat menerima kritik ketika berdiskusi dalam merencanakan kegiatan organisasi seperti ketika mempersiapkan kegiatan lomba memperingati hari *Isra'mi'raj Nabi*. Pengamalan nilai *siddiq* dibuktikan dengan peserta didik sudah dapat konsekuen menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagaimana yang telah mereka sepakati di dalam pembentukan kesepakatan bersama.

Pengamalan nilai *qonaah* dibuktikan dengan peserta didik sudah dapat mensyukuri karunia Tuhan dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya seperti melaksanakan solat lima waktu. Pengamalan nilai sabar dibuktikan dengan peserta didik sudah dapat menyalurkan seluruh tenaga serta pikirannya dengan kecerdasan yang optimal dibuktikan dengan pencapaian prestasi peserta didik ditingkat sekolah maupun luar sekolah. Pengamalan nilai *siasah* dibuktikan dengan peserta didik sudah dapat merencanakan dan mengatur jalannya pelaksanaan sendiri dari kegiatan lomba memperingati hari *Isra'mi'raj Nabi* dibuktikan dengan adanya proposal kegiatan dan pelaksanaan lomba terlaksana dengan baik. Pengamalan nilai humanisasi dibuktikan dengan peserta didik sudah dapat berperilaku yang mencerminkan perikemanusiaan dengan tidak membeda-bedakan teman. Pengamalan nilai transedensi dibuktikan dengan peserta didik sudah dapat melaksanakan kewajiban ibadah solat lima waktu. Pengamalan

nilai liberasi dibuktikan dengan peserta didik sudah dapat menyepakati pencegahan tindakan bullying.

IV. KESIMPULAN

Kebijakan SMP IT untuk menerapkan Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada peserta didik antara lain :

- a. Kebijakan penerapan strategi melalui program sekolah dan program boarding dalam berbagai bidang yaitu bidang kesiswaan, bidang kurikulum, dan bidang bina karakter Islami (BPI).
- b. Kebijakan penerapan strategi melalui keteladanan guru dengan program pengembangan karakter pendidik dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan *good teacher* sebagaimana yang tertuang dalam buku 14 kisah dan hikmah untuk guru SIT seperti program pembinaan pegawai/diklat/workshop, amal yaumiyah, ketok/kenal tokoh, dan bina pribadi islami.
- c. Kebijakan penerapan strategi melalui pembelajaran, dilaksanakan dengan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di *boarding*, pembentukan karakter kepemimpinan diintegrasikan ke dalam prangkat pembelajaran seperti modul ajar.
- d. Kebijakan penerapan strategi melalui ekstrakurikuler, dilaksanakan dengan berbagai jenis kegiatan yang memiliki tujuan pembentukan karakter. Adapun tujuan dari jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada pengamalan nilai-nilai karakter kepemimpinan.
- e. Kebijakan penerapan strategi melalui organisasi sekolah dan boarding, dilaksanakan melalui berbagai program yang dapat melatih peserta didik untuk menjadi pemimpin.
- f. Kebijakan penerapan strategi melalui pembiasaan, dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan sekolah maupun kegiatan pembiasaan *boarding*. Kebijakan

penerapan strategi melalui sosialisasi, dilaksanakan melalui kegiatan apel dan upacara hari Senin.

Faktor pendukung untuk memprediksikan keberhasilan strategi pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMP IT Cahaya Insani yaitu visi misi dan tujuan sekolah, standar kelulusan jaringan sekolah islam terpadu (SKL JSIT), program sekolah, keteladanan guru, keaktifan yayasan, dan kerjasama sekolah dengan orang tua.

Pelaksanaan program strategi pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMP IT Cahaya Insani sudah terlaksana dengan tepat sasaran dan tepat guna dibuktikan dengan peserta didik yang sudah dapat mengamalkan nilai-nilai karakter kepemimpinan yaitu nilai adil, amanah, *fathonah*, *tablig*, *siddiq*, *qonaah*, sabar, *siasah*, humanisasi, liberasi. Nilai-nilai karakter kepemimpinan tersebut terintegrasi di dalam muatan karakter standar kelulusan jaringan sekolah islam terpadu (SKL JSIT) dan muatan karakter profil pelajar pancasila.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, Abdi., & S. (2019). *Pengaruh gaya kepemimpinan, komunikatif, dan pengambilan keputusan terhadap kinerja karyawan pada CV bintang anugrah sejahtera*. Jurnal Manajemen Tool : 11(1), 19-33.
- Achmad, S. W. (2018). *Falsafah kepemimpinan jawa*. Araska.
- Ahmad, S. (2013). *Pengaruh ketahanan pangan terhadap prestasi kerja kepala sekolah*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan : 1(2), 127-146.
- Amin, Moh. (2019). *Kepemimpinan dalam islam*. Jurnal Resolusi : 2(2), 121-127.
- Baharun, H. (2017). *Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah*. Jurnal Ilmu Tarbiah : 6(1), 1-28.
- Bararuallo, F. (2019). *Pengantar bisnis (prinsip, konsep, teori, dan strategi)*. Universitas Atma Jaya.
- Bashori. (2019). *Kepemimpinan transformasi kyai pada lembaga pendidikan islam*.

- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam : 3(2), 73-84.
- Faturahman, B. M. (2018). *Kepemimpinan dalam budaya organisasi*. Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan : 10(1), 1-11.
- Gulo, W. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Grasindo.
- Hakimi. (2020). *Strategi, kepemimpinan, dan motivasi kerja. teori dan aplikasi*. Guepedia.
- Irwani., & Indraddin. (2016). *Strategi dan perubahan sosial*. Deepublish.
- Ismail, S. (2009). *Pembentukan organisasi cemerlang : pandangan islam dalam melantik pemimpin*. Jurnal Usuluddin, 29(2), 209-220.
- Kasyun, S. (2015). *Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa*. Jurnal Pena Indonesia, 1(2), 78-95.
- Ma'arif, M. A. (2018). *Analisis strategi pendidikan karakter melalui hukuman preventif*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 31-56.
- Moeliono, D. (2008). *More about beyond leadership*. Jakarta: Gramedia.
- Muchson., & Samsuri. (2015). *Dasar-dasar pendidikan moral*. Ombak.
- Mu'in, F. (2016). *Pendidikan karakter kontruksi teoritik dan praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Najib, Ainun. (2013). *Kontruksi pemimpin ideal untuk indonesia*. Jurnal Agama dan Hak Azasi Manusia, 3(1), 141-161.
- Nasukah, Binti., dkk (2013). *Internalisasi nilai-nilai kepemimpinan profetik di lembaga pendidikan islam*. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 6(2), 52-68.
- Nopan, O. (2015). *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*. Jurnal Manager Pendidikan, 6(2), 464-468.
- Rizkie, Zhafira. A., & Nurani, Farida (2019). *Kepemimpinan dalam innovative governance (studi pada kabupaten banyuwangi)*. Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 1(2)-11.
- Primayana, K. H. (2019). *Menciptakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan berorientasi pembentukan karakter untuk mencapai tujuan higher order thinking skills (HOTS) pada anak sekolah dasar*. Jurnal Agama dan Budaya , 3(1), 464-468.
- Purwanti, D. (2017). *Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya*. Jurnal riset pedagogik, 1(2), 14-20.
- Purwanto, M. N. (2012). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Rusadi. (2019). *Nilai dasar dan moralitas kepemimpinan pendidikan islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16, 53-63.
- Sani, R. A. (2016). *Pendidikan karakter : mengembangkan karakter anak yang islami*. Bumi Aksara.
- Setiawan, D. (2013). *Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral*. Jurnal Pendidikan Karakter, 1(2), 53-63.
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan RnD*. Alfabeta.
- Supriatna, T. (2000). *Strategi pembangunan dan kemiskinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanyid, M. (2018). *Kualitas pemimpin sebagai pendidik dalam menghadapi konflik*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual, 1(2), 124-137.
- Wartini, S. (2015). *Manajemen konflik sebagai upaya meningkatkan kinerja teamwork tenaga kependidikan*. Jurnal Manajemen dan organisasi, 6(1), 64-73